

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan studi kritis tentang perbedaan *qira'at* dan pengaruhnya terhadap penafsiran al-Qur'an yang terdapat dalam kitab tafsir Al-Mishbah karya Muhammad Quraish Shihab, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. M. Quraish Shihab menggunakan perbedaan *qira'at* sebagai salah satu instrumen penafsiran pada ayat-ayat yang memiliki perbedaan bacaan, bila dinilai perbedaan bacaan tersebut mempunyai implikasi terhadap berbedanya makna yang dihasilkan. Namun beliau tidak pernah menjelaskan *wajh al-qira'ah* tersebut disandarkan kepada imam *qira'at* yangmana. Lebih jauh lagi, beliau juga terkadang tidak menyinggung perbedaan bacaan tersebut bilamana perbedaan tersebut dianggap tidak memiliki signifikansi perbedaan makna.
2. Beberapa ayat yang memiliki ragam bacaan kemudian tidak diberi penjelasan tentang perbedaan dan penafsirannya, seringkali M. Quraish Shihab menggunakan ragam bacaan dari riwayat Hāfsh 'an 'Asim. Yaitu bacaan yang umum dipakai oleh masyarakat Indonesia. Hal tersebut sebagaimana terdapat pada surat al-Buruj ayat 15 dan al-Nisa ayat 25, surat Yasi ayat 9 dan 14,

B. Saran-saran

Setelah menyimpulkan hasil penelitian ini, maka perlu kiranya untuk memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

Pengetahuan tentang ilmu *qira'at* merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dijaga kelestariannya, karena tidak bisa dipungkiri bahwa *qira'at* merupakan bagian dari al-Qur'an. Bacaan al-Qur'an yang seringkali kita dengar dan digunakan oleh masyarakat Indonesia dewasa ini hanya merupakan salah satu dari beberapa macam *wajh al-qira'at* yang diperkenankan untuk membaca al-Qur'an.

Oleh karena itu sudah sepatutnya penggunaan *qira'at* sebagai instrumen penafsiran wajib diberlakukan, bukankah dalam kaidah penafsiran al-Qur'an, yang paling utama adalah menafsirkan al-Qur'an dengan al-Qur'an itu sendiri. *Allahu a'lam.*